BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Kondisi Tempat Penelitian

Sebelum peneliti menyajikan data tentang implementasi tahfidz al Quran dalam mengembangkan aspek emosional anak usia dini di PAUD Islam Terpadu Bintang Qurani Banjarmasin, maka peneliti akan menyajikan gambaran singkat mengenai kondisi tempat penelitian sebagai berikut:

1. Sejarah dan Gambaran Umum Lokasi Penelitian

   PAUD Bintang Qur'ani Banjarmasin merupakan jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang didirikan sejak tahun 2015 berlokasi di Jl. Sultan Adam Komplek Andhika No. 07 RT. 15, Kelurahan Sungai Miai, Kecamatan Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan.

   Pada awalnya hanya didirikan Kelompok Bermain (KB), kemudian seiring dengan bertambahnya umur peserta didik pada saat itu didirikanlah TK A dan TK B.

Gambar IV.1 Gambar Tampak Depan PAUD Bintang Qur'ani Banjarmasin

2. Struktur Kepengurusan PAUD Bintang Qur'ani Banjarmasin

Pada awalnya kepengurusan PAUD Bintang Qur'ani Banjarmasin dikelola oleh yayasan, dimana salah satu anggota yayasan yang kemudian ditunjuk sebagai kepala sekolah PAUD hingga saat ini. Total jumlah pengajar di PAUD Bintang Qur'ani Banjarmasin seluruhnya ada 21 orang dengan struktur kepengurusan yayasan sebagai berikut:

Gambar IV.2 Struktur Kepengurusan Yayasan PAUD Bintang Qur'ani Banjarmasin

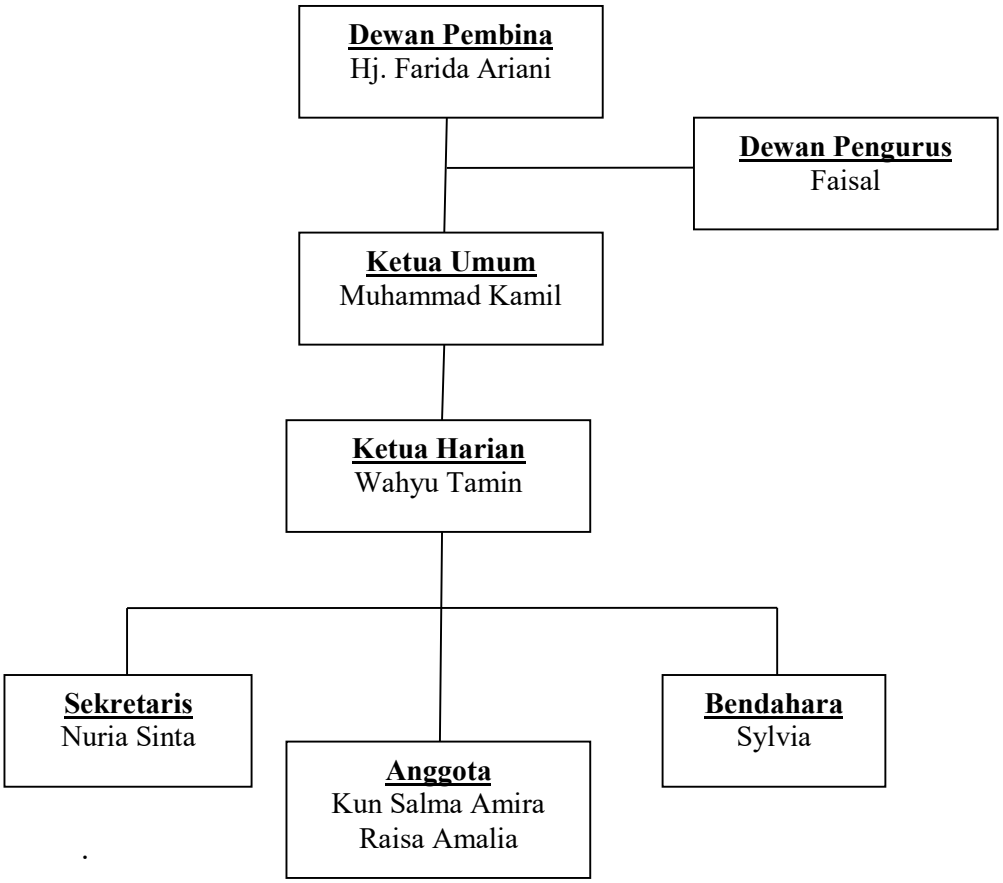

.

3. Visi dan Misi PAUD Bintang Qur'ani Banjarmasin

Sebagai organisasi tentu saja PAUD Islam Terpadu Bintang Qur'ani Banjarmasin memiliki visi dan misi yakni sebagai berikut:

Visi: Membentuk generasi Islam yang bertakwa, berakhlakul karinmah, kreatif dan mandiri.

Misi:

a. Menyelenggarakan pendidikan Islam berbasis Al Qur'an dan As Sunnah sebagai pedoman hidup.
b. Menanamkan Akhlak yang sesuai tuntunan Rasulullāh ﷺ.
c. Menumbuh kembangkan daya pikir, kreatifitas dan kemandirian anak.
d. Menciptakan lingkungan belajar dan beemain yang menyenangkan dan bermanfaat.
e. Menyelenggarakan manajemen sekolah yang profesional dan berkualitas.

4. Keadaan Guru dan Siswa

Tenaga pengajar di PAUD Bintang Qurani berjumlah 21 orang yang memiliki tugas pokok dan fungsinya masing-masing. Tenaga pendidik tersebut terdiri dari tenaga pendidik pada KB, TK A, TK B, Guru Tahfidz dan Guru Mata Pelajaran. Tenaga pendidik yang mengajar di PAUD Bintang Qurani belum sepenuhnya memenuhi kriteria dalam Undang-Undang Guru dan Dosen yaitu minimal Strata satu (S1). Terdapat 5 orang guru berpendidikan Strata Satu (S1), 3 orang guru berpendidikan DIII sementara guru lainnya hanya berpendidikan terakhir SLTA/sederajat.

Jumlah peserta didik di PAUD Bintang Qurani dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Pada tahun 2021/2022 peserta didik berjumlah 55 orang, yang terdiri dari KB, TK A dan TK B. Setiap kelas rata rata memiliki peserta didik tidak lebih dari 13 orang.

5. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang dimiliki PAUD Bintang Qurani Banjarmasin diantaranya terdiri dari ruangan kelas yang berjumlah 6 ruangan, papan tulis dan AC pada setiap kelas dan beberapa kasur untuk peserta didik yang mengikuti penitipan anak hingga sore hari.

Sarana dan prasarana yang dimiliki PAUD Bintang Qurani Banjarmasin telah memenuhi syarat untuk melaksanakan aktivitas pembelajaran yang diharapkan dan dapat berfungsi dengan baik. Akan tetapi sarana dan prasarana tersebut masih perlu ditingkatkan lagi baik secara kualitas maupun kuantitas.

B. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan beberapa teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Setelah data yang diperlukan terkumpul dengan beberapa teknik pengumpulan data maka langkah selanjutnya yaitu menyajikan data tentang implementasi tahfidz al Quran dalam mengembangkan aspek emosional anak usia dini di PAUD Islam Terpadu Bintang Qurani Banjarmasin dalam bentuk uraian kalimat sebagai berikut:

1. Implementasi Tahfidz Al-Quran
   a. Persiapan

      Program tahfidz al-Qur'an pada PAUD Bintang Qur'ani menjadi program unggulan di sekolah ini, hal ini berkaitan dengan pandangan guru di sekolah bahwa dalam Al Qur'an dan hadits Nabi sudah tertera bahwa seluruh kehidupan sudah ada aturan dan pedomannya di dalam Al Qur'an.

      Kepala Sekolah yang berpendapat bahwa Al Qur'an memiliki keutamaan sebagai pedoman dan pegangan hidup manusia sehingga Al Qur'an dan Sunnah dijadikan dasar pemahaman yang ditanamkan untuk peserta didik PAUD Bintang Qur'ani Banjarmasin.[1] Oleh karena itu juga pihak yayasan memiliki buku sendiri yang ditulis langsung sebagai buku pendamping dalam proses pembelajaran terutama tahfidz Qur'an dari Al Qur'an dan hadits.[2]

      Pada sekolah PAUD Bintang Qur'ani mewajibkan kegiatan tahfidz al-Qur'an karena merupakan program unggulan sekolah. Selain itu, kegiatan tahfidz al- Qur'an untuk peserta didik sangat bermanfaat. Hal ini disebabkan karena anak harus diajarkan menghafal Qur'an sejak dini, maka insyaAllah akan selalu diingat sampai dewasa nanti jika diringi dengan murajaah. Di PAUD Bintang Qur'ani peserta didik diwajibkan mengikuti tahfidz al-Qur'an yang dilakukan secara bergantian, kecuali peserta didik tersebut tidak bisa hadir.

---

[1]CWKS, Senin 10 Januari 2022.
[2]COITQ, Selasa 7 Desember 2021.

Proses belajar di PAUD Islam Terpadu Bintang Qur'ani Banjarmasin dilaksanakan setiap hari senin hingga jumat. Kebijaksanaan yang diambil oleh sekolah dimana di hari Jumat kegiatan peserta didik dibebaskan kecuali pada kondisi tertentu.

Setiap harinya kegiatan dimulai jam 8.00 WITA. Saat peserta didik datang mereka bermain sebentar sambil menunggu teman temannya, kemudian jam setengah 9 mereka berbaris untuk ikrar pagi. Setelah itu mereka masuk ke kelas masing masing untuk halaqoh pagi. Dalam halaqoh itu mereka membaca dzikir pagi, doa doa keseharian, dan surah surah pendek. Kemudian setelah halaqoh pagi mereka melaksanakan sholat Dhuha berjama'ah, lalu mereka makan bekal, setelah itu mereka tahfizh Qur'an dan CaLisTung secara bergantian. Kemudian ada jadwal mata pelajaran yang setiap harinya berbeda beda. Lalu setelah mata pelajaran selesai kegiatan mereka selanjutnya adalah sentra bermain, setelah itu jam 11 mereka makan siang. Kemudian mereka pulang. Rutinitas ini dilaksanakan sejalan dengan visi dan misi PAUD Bintang Qur'ani Banjarmasin.

Gambar IV.3 Kegiatan Halaqoh Pagi TK A PAUD Bintang Qur'ani Banjarmasin

b. Pelaksanaan

Proses belajar di PAUD Islam Terpadu Bintang Qur'ani Banjarmasin dilaksanakan setiap hari senin hingga jumat. Kebijaksanaan yang diambil oleh sekolah dimana di hari Jumat kegiatan peserta didik dibebaskan kecuali pada kondisi tertentu.[3]

Terdapat program khusus tahfidz al-Qur'an bagi peserta didik dimana sistemnya peserta didik bergantian satu persatu untuk menghadap kepada guru tahfidz. Disaat satu anak sedang tahfidz Qur'an, anak yang lain bisa bermain dengan anak yang lain. Ada 55 peserta didik PAUD Bintang Qur'ani Banjarmasin yang telah mengikuti tahfidz al-Qur'an.[4]

PAUD Bintang Qur'ani Banjarmasin menetapkan capaian hafalan untuk setiap jenjang kelas berbeda-beda. Untuk KB ada surah-surah pendek dari Al Fatihah, surah At Takasur sampai surah An Nas. Untuk TK A ada 12 Surah, mulai dari surah An Naba sampai surah Al Fajr. Untuk TK B ada 12 Surah, mulai dari surah Al Balad sampai surah Al Qoriah.[5]

Hingga saat ini jumlah peserta didik TK A1 yang mengikuti tahfidz al-Qur'an dengan guru tahfidz ada 9 anak dengan porsi yang berbeda-beda tergantung dari kemampuan peserta didik tersebut. Ada yang sudah hafal 1 surah, dan ada yang sudah hafal 3 surah.[6]

Pelaksanaan tahfidz al-Qur'an dilaksanakan di dalam ruang kelas, biasanya guru tahfidz hanya memakai pojok ruangan di ruang kelas dengan tambahan meja belajar lipat, dengan materi yang telah disiapkan guru. Tidak ada penggunaan media khusus, hanya Juz'amma biasa tanpa gambar. Metode yang digunakan guru tahfidz adalah Metode Talaqqi.[7]

Strategi pembelajaran tahfidz al-Qur'an yang digunakan adalah dimana peserta didik harus mengulangi ayat yang sudah dibacakan oleh guru tahfidz agar mudah mengingat dalam waktu kurang lebih 10 menit

---

[3]CWKS, Senin 10 Januari 2022.
[4]COITQ, Selasa 7 Desember 2021.
[5]CWKS, Senin 10 Januari 2022.
[6]CWGT, Senin 10 Januari 2022.
[7]COITQ, Selasa 7 Desember 2021.

untuk setiap anak. Tahfidz al-Qur'an dilakukan setiap harinya setelah makan bekal yang dibawa dari rumah dan dilakukan selama 1 jam secara bergantian. Sebelum dilakukan pelaksanaan pembelajaran tahfidz al-Qur'an dilakukan pemanasan saat halaqoh pagi. Kemudian untuk pelaksanaan tahfidz al-Qur'an dilakukan secara bergantian setiap anak. Guru tahfidz akan mencoba mengulang ayat yang sebelumnya sudah mereka hafal, lalu menambahkan ayat yang baru untuk mereka hafal selanjutnya.

Guru mencoba memfokuskan anak saat pembelajaran tahfidz Qur'an berlangsung, namun pembelajaran dapat dilakukan juga sambil peserta didik bermain.[8]

Gambar IV.4 Kegiatan Tahfidz Qur'an TK A1 PAUD Bintang Qur'ani Banjarmasin

c. Evaluasi

Penilaian pembelajaran dilakukan langsung saat anak sudah selesai menambah hafalan dan membaca Iqro'. Tidak ada cara khusus, hanya menuliskan hafalan yang baru dihafalkan anak pada buku penghubung. Kriteria penilaian yakni ada hafalan baru, muraja'ah, dan iqro'. Keberhasilan dalam penghafalan al- Qur'an di lihat dari kemampuan anak dalam menghafal ayat yang baru.

[8]COITQ, Selasa 7 Desember 2021.

Gambar IV.5 Buku Penilaian Peserta Didik PAUD Bintang Qur'ani Banjarmasin

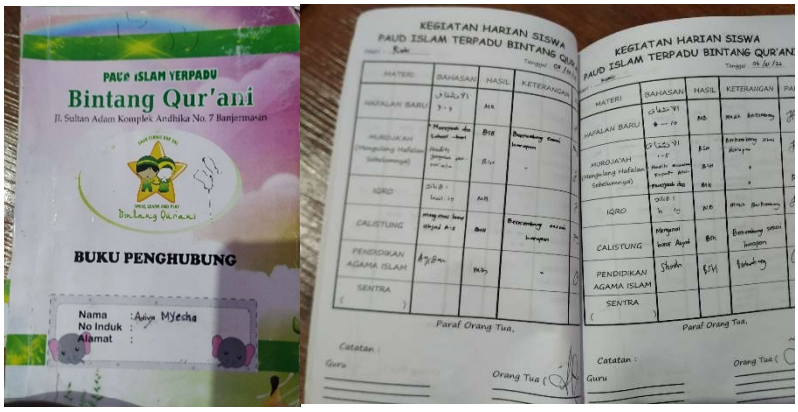

Proses evaluasi juga dilihat sejauh mana anak didik mampu menjaga hafalan sebelumnya ketika memasuki hafalan yang baru, karena ada kecenderungan ketika memulai hafalan baru peserta didik fokus pada materi baru sehingga ada beberapa bagian dari hafalan sebelumnya yang terlupakan.[9]

Guru selalu memberikan semangat kepada peserta didik untuk terus menghafal Qur'an. Jika ditemukan kendala, kegiatan akan tetap berlanjut dengan mempertimbangkan aspek aspek penting pada peserta didik. Proses evaluasi tentu saja tidak terlepas dari bantuan orang tua peserta didik dimana orang tua dapat mengawasi anak dirumah agar tetap menjaga hafalan anaknya.[10]

2. Aspek Emosional yang Muncul Saat Implementasi Tahfidz Al-Quran

Secara emosional pembelajaran tahfidz Quran memiliki dampak terhadap perkembangan anak. Dampak tersebut terlihat dalam ekspresi emosional yang ditimbulkan anak seperti penjabaran berikut:

[9]CWGT, Senin 10 Januari 2022.
[10]COITQ, Rabu 8 Desember 2021.

a. Amarah

Pada pelaksanaan Tahfidz Al-Quran, terdapat anak yang sedang menangis, melompat-lompat atau memukul temannya. Hal ini merupakan bentuk ungkapan amarah anak. Penyebab dari amarah ini adalah karena pertengkaran tentang permainan, tidak tercapainya keinginan dan pukulan temannnya.[11]

Gambar IV.6 Aspek Emosional (Amarah) yang Muncul saat Implementasi Tahfidz Al-Qur'an

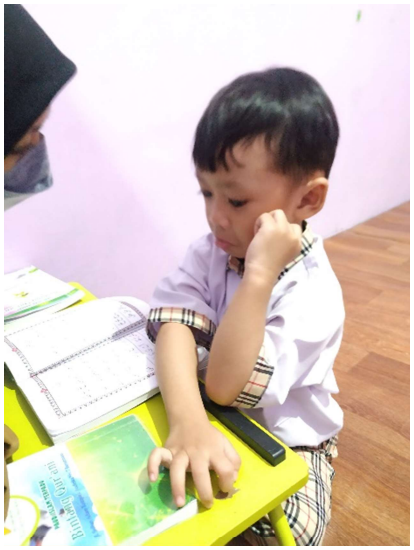

b. Takut

Dalam proses pembelajaran tahfidz Al Quran banyak juga ditemukan anak yang takut saat menyetor ayat pada gurunya. Ketakutan ini pada mulanya anak terlihat panik, kemudian menjadi lari, menghindar, dan bersembunyi, menangis dan menghindari gurunya. Terutama jika ada anak yang belum dapat menghafal tugasnya, maka ia akan bersembunyi dari gurunya bahkan meminta untuk pulang. Ada juga peserta didik yang takut pada teman sekelasnya karena sebelumya pernah bertengkar.[12]

[11]CWGT, Senin 10 Januari 2022.
[12]CWGT, Senin 10 Januari 2022.

c. Cemburu

Anak menjadi cemburu jika minat dan perhatian guru mulai beralih kepada teman lainnya didalam kelas, biasanya itu terjadi pada anak yang cepat dalam menghafal bahkan ada juga peserta didik yang cemburu dengan temannya ketika temannya tersebut sedang mendekati gurunya untuk sekedar duduk disamping gurunya. Ada peserta didik yang langsung mengungkapkan kecemburuannya secara terbuka atau menunjukkannya dengan kembali berperilaku mengambil tempat disamping gurunya atau bahkan menjadi nakal. Perilaku ini semua bertujuan untuk menarik perhatian gurunya agar beralih kepada dirinya.[13]

Implementasi tahfidz al-Qur'an ini sendiri memiliki dampak dari segi emosional terhadap peserta didik, terutama dari segi sifat cemburu yang menjadi motivasi sesama peserta didik. Apabila ada temannya yang bisa duluan mengahafal, maka anak lainnya berusaha menghafal dengan cepat dan langsung menghadap kepada gurunya.[14]

d. Iri Hati

Anak-anak sering iri hati terhadap temannya mengenai kemampuan atau barang yang dimiliki orang lain. Reaksi dari iri hati ini bermacam-macam, yang paling umum adalah mengeluh dengan barang kepunyaan sendiri dan mengungkapkan ingin mempunyai barang seperti temannya atau dengan mengambil barang teman tersebut.[15]

Pada implementasi tahfidz al-Qur'an ini, terdapat dampak dari segi emosional terhadap peserta didik terutama dari segi sifat iri hati yang menjadi motivasi sesama peserta didik. Ada temannya yang hafalannya sudah sampai 3 surah, namun anak ini hanya 1 surah saja. Lalu, anak ini merasa iri hati kemudian dia merasa kalah dengan temannya tadi, kemudian dia bersemangat untuk menghafal agar bisa menghafal 3 surah seperti temannya tadi.[16]

---

[13]COAE, Kamis 16 Desember 2021.
[14]CWGT, Senin 10 Januari 2022.
[15]COAE, Kamis 16 Desember 2021.
[16]CWGT, Senin 10 Januari 2022.

e. Gembira

Anak-anak merasa bahagia karena berhasil menyelesaikan hafalan dan juga karena bermain dengan teman temannya. Anak mengungkapkan kegembiraannya dengan tersenyum dan tertawa, bertepuk tangan, melompat-lompat atau memeluk benda yang dipegangnya atau memeluk teman temannya. Ekspresi bahagia ini juga terlihat jika anak berhasil menyelesaikan hafalan lebih dulu dibanding temannya. Hal ini menunjukkan anak senang terhadap program tahfidz Quran ini.[17]

Gambar IV.7 Aspek Emosional (Gembira) yang Muncul saat Implementasi Tahfidz Al-Qur'an

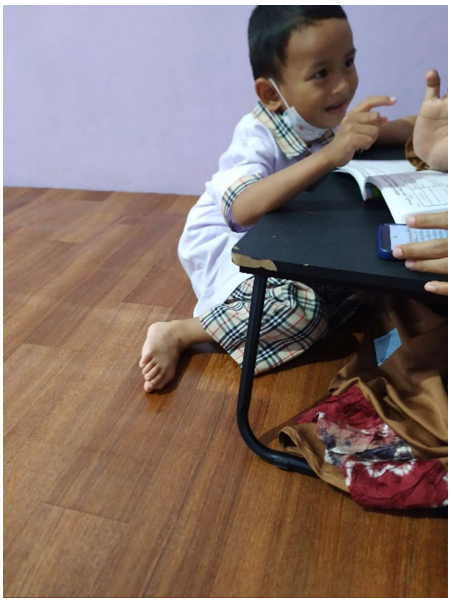

f. Kasih Sayang

Anak-anak belajar mencintai makhluk hidup, kegiatan atau benda yang menyenangkannya. Ia mengungkapkan kasih sayang dimana biasanya anak mengungkapkannya secara fisik, seperti memeluk, menepuk, dan mencium teman-temannya atau gurunya. Pada saat pembelajaran tahfidz Al Quran terlihat sesama peserta didik saling mendukung dalam menyelesaikan hafalan, hal ini menunjukkan bahwa mereka saling menyayangi. Lalu jika ada temannya yang belum bisa menyelesaikan

[17]COAE, Kamis 16 Desember 2021.

hafalan dengan segera maka mereka mendatangi anak tersebut dan melaporkannya pada guru supaya guru bisa membantu.[18]

Gambar IV.8 Aspek Emosional (Kasih Sayang) yang Muncul saat Implementasi Tahfidz Al-Qur'an

C. Analisis Data

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti menemukan bahwa proses bimbingan oleh guru pada implementasi tahfidz quran di PAUD Islam Terpadu Bintang Qurani menggunakan metode *Talaqqi.* Metode ini adalah metode dimana terjadi proses menyetorkan atau memperdengarkan hafalan anak yang baru dihafal kepada seorang guru atau instruktur. Guru tersebut haruslah seorang hafizh Al-quran, telah mantap agama dan *ma'rifat*nya, serta dikenal mampu menjaga dirinya. Proses *talaqqi* ini dilakukan untuk mengetahui hasil hafalan seorang calon hafizh dan mendapatkan bimbingan seperlunya. Seorang guru *tahfidz* juga hendaknya yang benar-benar mempunyai silsilah guru sampai kepada Nabi Muhammad ﷺ.[19]

Kepala sekolah dan guru tahfidz menganggap kegiatan Tahfidz Qur'an adalah program yang memang seharusnya diajarkan pada anak usia dini

[18]COAE, Kamis 16 Desember 2021.

[19]Sa'dullah, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an,* (Depok: Gema Insani, 2008), h. 54.

mengingat betapa penting dan berharganya masa usia dini yang salah satunya ialah ingatan anak yang sangat kuat.

Aspek emosional yang terlihat pada peserta didik di PAUD Islam Terpadu Bintang Qurani adalah kegiatan bermain lebih intens, bermain bersama di luar ruangan kelas maupun di dalam ruangan kelas. Kemudian juga adanya interaksi anak dengan teman sebaya yang sangat intens, sudah jarang bertengkar atau bisa bekerjasama lebih lama.

Terdapat pola-pola emosi umum pada awal masa kanak-kanak pada anak di PAUD Islam Terpadu Bintang Qurani seperti amarah, dimana anak mengungkapkan rasa marahnya dengan menangis. Penyebab dari amarah ini yang paling umum adalah karena pertengkaran tentang permainan, tidak tercapainya keinginan dan serangan hebat yang diterimanya dari orang lain. Terdapat juga rasa iri hati dimana anak-anak iri terhadap teman sebayanya mengenai kemampuan hafalan Quran temannya. Reaksi dari iri hati ini bermacam-macam, yang paling umum adalah mengeluh. Namun, dari dari reaksi inilah perkembangan emosional peserta didik berkembang. Dengan adanya iri hati yang dirasakan peserta didik, maka dia semakin semangat untuk menambah hafalannya agar setara dengan teman sebayanya.

Lalu ada juga perasaan gembira dimana anak mengungkapkan kegembiraannya dengan tersenyum dan tertawa, bertepuk tangan, melompat-lompat atau memeluk benda atau orang yang membuat dirinya bahagia. Anak mengekspresikan emosi melalui verbal, gerakan dan bahasa tubuh. Bahasa tubuh ini perlu kita cermati karena bersifat spontan dan seringkali dilakukan tanpa sadar. Dengan memahami bahasa tubuh inilah kita dapat memahami pikiran, ide, tingkah laku serta perasaan anak.

Pelaksanaan program apapun itu pasti di pengaruhi oleh faktor-faktor, baik faktor pendukung maupun penghambat. Begitu pula dengan implementasi tahfidz Al-Qur'an juga memiliki faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung dan penghambat implementasi program tahfidz Al-Qur'an diantaranya adalah sarana dan prasarana yang memadai, motivasi dari guru dan orangtua serta adanya keistiqomahan dalam mengulang-ulang bacaan Al-Qur'an.

Salah satu dampak adanya program tahfidz Al-Qur'an membentuk kebiasaan membaca Al-Qur'an peserta didik. Kebiasaan adalah kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus. Dari kebiasaan ini maka akan timbul minat, karena kebiasaan berhubungan dengan aktivitas yang dilakukan secara berulang-ulang. Maka, jika ingin menumbuhkan minat dalam diri seseorang, maka terlebih dahulu kita tanamkan kebiasaan-kebiasaan sejak dini. Apabila setiap hari bertemu dan mengikuti suatu pembelajaran, maka akan timbul minat terhadap pelajaran tersebut dalam diri peserta didik.

Begitu pula dalam menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an, maka dalam keseharian anak-anak perlu diperkenalkan dengan Al-Qur'an. Bentuk bentuk pembiasaan dalam pendidikan agama seperti pembiasaan akhlak, pembiasaan ibadah, dan pembiasaan iman. Jika di analisis dari aspek psikologis, maka anak usia dini adalah usia emas dalam memperkenalkan dan mengajarkan Al-Qur'an dalam diri anak.

Dalam membentuk kebiasaan membaca Al-Qur'an, maka diperlukan pola pengasuhan secara Islami. Pola pengasuhan Islami adalah membelajarkan anak-anak sejak kecil dalam membina, mendidik, dan membiasakan anak sesuai ajaran Al-Qur'an dan Hadits. Perilaku keagamaan anak akan tumbuh melalui kegiatan keseharian dalam lingkungannya. Oleh karena itu, orangtua (ayah dan ibu) perlu menyontohkan perilaku dalam kehidupan sehari-hari yang mencerminkan nilai-nilai keagamaan.

Program tahfidz Al-Qur'an ini memberikan dampak besar terhadap pembiasaan peserta didik membaca Al-Qur'an. Kebiasaan membaca Al-Qur'an terbentuk melalui proses muraja'ah yang dilakukan setiap hari, baik di rumah maupun di sekolah. Dikarenakan metode tahfidz yang digunakan mengharuskan untuk mengulang-ulang bacaan supaya hafal, pengulangan tersebut membentuk kebiasaan membaca Al-Qur'an. Jadi, tanpa disuruh pun aktivitas tersebut akan dilakukan. Selain berpengaruh terhadap kebiasaan membaca Al-Qur'an, program tahfidz ini juga mempengaruhi bacaan Al-Qur'an peserta didik.

Selain guru, orangtua juga memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kebiasaan membaca Al-Qur'an dirumah karena keluarga adalah pusat

pendidikan yang pertama dan utama. Cara orangtua mendidik mempengaruhi hasil belajar anak. Anak akan tumbuh sesuai dengan kebiasaan yang ditanamkan orangtuanya. Oleh karena itu, orangtua harus bersinergi dengan pihak sekolah dalam mencapai tujuan yang di inginkan, yaitu membentuk generasi Qur'ani.

Dapat disimpulkan dari yang peneliti temukan bahwa implementasi Tahfidz Al Quran sangat berpengaruh dalam mengembangkan aspek emosional anak usia dini. Terlebih lagi pengaruh tersebut mampu menambah tingkat hafalan anak, contohnya seperti iri hati terhadap hafalan temannya yang lebih banyak darinya yang membuatnya semangat untuk mengejar ketertinggalan.